

PEMAHAMAN KARIR MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VI SDN 01 KALIDERES JAKARTA BARAT

Sarkum Saputra¹
Dra. Meithy Intan R.L., M.Pd.²
Dra. Louise Siwabessy M.Pd.³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang valid dan shahih mengenai pemahaman karir siswa-siswi kelas VI SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif jenis survei. Subjek penelitian siswa-siswi kelas VI SD Negeri 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat tahun ajaran 2012-2013 yaitu kelas VI-1, VI-2 dan VI-3 yang seluruhnya berjumlah 40 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional (*proportional random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman karir siswa kelas VI SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat tahun ajaran 2012/2013 berada dalam kategori cukup. Layanan bimbingan yang diberikan melalui diskusi kelompok dalam kegiatan bimbingan dengan memanfaatkan satuan/grup cukup efektif meningkatkan pemahaman pendidikan karir siswa VI SDN 01 Kalideres Jakarta Barat. Implikasi hasil penelitian ini adalah metode diskusi kelompok merupakan salah satu pilihan yang dapat diaplikasikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru kelas berfungsi sebagai guru BK yang dapat memberi bimbingan dan konseling termasuk dengan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pemahaman Karir, Diskusi Kelompok*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak semua warga negara tidak hanya berkisar pada perhitungan Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) semata, namun terlebih harus menitik pada pemasangan kualitas pendidikan itu sendiri. Hasil Susenas Biro Pusat Statistik mencatat bahwa APM Sekolah Dasar akhir tahun 2010 mencapai 94,72 persen, sementara APS SD/MI sebesar 97,96 persen. Angka ini telah mendekati target pencapaian sebesar 95 persen. Meski demikian, lebih dari 900 ribu anak

masih membutuhkan pendidikan kesetaraan pada tahun 2012.

Kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terutama terjadi di kalangan masyarakat yang berada pada strata ekonomi bawah. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan berbagai pihak yang berkepentingan agar setiap warga negara memperoleh haknya di bidang pendidikan.

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, sarkum_saputra@yahoo.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

SD Negeri 01 Kalideres terletak di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Umumnya, masyarakat di Kecamatan ini terdiri dari warga asli (Betawi) dan pendatang dengan taraf kehidupan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Kemiskinan yang dialami oleh sebagian penduduk secara turun temurun, besar kemungkinan disebabkan karena pendidikan yang rendah. Maka pendidikan dari dahulu dianggap menjadi solusi paling tepat untuk memutus mata rantai tersebut.

Di SD Negeri 01 Kalideres Jakarta Barat belum ada guru Bimbingan dan Konseling (BK). Untuk mengisi kekosongan tersebut, maka guru kelas berperan sebagai guru BK. Meskipun SDN 01 Kalideres Jakarta Barat sudah melaksanakan BK secara khusus, namun masih banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya dana operasional, fasilitas yang kurang memadai, dan belum adanya tenaga ahli BK yang menjadi guru pembimbing sehingga BK masih dijalankan dengan apa adanya dan hanya sebatas menunggu permasalahan yang muncul. Berdasarkan keprihatinan akan keoptimalan perkembangan anak didik dan pentingnya Bimbingan dan Konseling khususnya pendidikan karir di SDN 01 Kalideres Jakarta Barat, maka akan diadakan penelitian tentang pemahaman pendidikan karir melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VI SDN 01 Kalideres Jakarta Barat.

Kajian Teori

Bimbingan Karir

Nurihsan dan Sudianto mengemukakan bahwa bimbingan karir yaitu jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karir, penyesuaian terhadap keadaan dirinya serta kemungkinan pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

The National Vocational Guidance Association mendefinisikan bimbingan karir sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan: (1) pengenalan diri, yang meliputi hubungan seseorang dengan ciri-ciri dan persepsi-persepsinya sendiri, serta hubungannya dengan orang lain dan lingkungan; (2) pemahaman/

pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya, termasuk sikap-sikap dan disiplin pekerja; (3) kesadaran akan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang; (4) pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir; (5) pemahaman terhadap informasi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang; (6) mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan dengan lingkungan hidupnya, untuk memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Metode Diskusi Kelompok

Djamarah dan Zain menyatakan, metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Zuhairini dalam Thoifuri, diskusi kelompok adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak didiknya. Pendapat tersebut menyatakan bahwa tujuan metode diskusi adalah untuk menimbulkan pengertian dan menimbulkan perubahan tingkah laku.

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

Metode diskusi kelompok adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah berupa pernyataan atau perta-

nyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga pada diri siswa diharapkan muncul kreativitas dalam bentuk ide dan gagasan dalam pemecahan suatu masalah.

Pemahaman Pendidikan Karir

Usman dalam Jihad dan Haris mengemukakan bahwa pemahaman (*comprehension*) meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat meng-eksplorasi. Kata-kata yang dipakai: menterjemah, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, paparkan.

Djiwandono menyatakan, pemahaman meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Misalnya, siswa akan mampu menguraikan dengan kata-katanya sendiri inti dari suatu bacaan.

Pemahaman pendidikan karir adalah kemampuan seseorang menjabarkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam bentuk yang berbeda yaitu menjelaskan, mengklasifikasikan, memberi contoh dan menduga/memperkirakan kecenderungan dari suatu gejala oleh individu yang berasal dari pengalaman maupun pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan, sekuensi dan peranan-peranan yang terkait dengan pekerjaan tersebut, sepanjang kehidupan individu tersebut.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VI SD Negeri 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat tahun ajaran 2012-2013 yaitu kelas VI-1, VI-2 dan VI-3 yang seluruhnya berjumlah 120 siswa. Dalam penelitian ini ditentukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 siswa (33,33%). Pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional (proportional random sampling) sebanyak 40.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data informatif mengenai pemahaman pendidikan karir siswa-siswi kelas VI SDN 01 Pagi Kalideres

Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Peta Selatan No.1 Kalideres Jakarta Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai awal bulan Agustus 2012 sampai awal bulan Januari 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini instrumen berupa angket yang bersifat positif dan negatif dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pada pernyataan positif, apabila subyek penelitian menjawab “Ya” maka diberikan skor satu, dan jawaban “Tidak” diberikan skor nol. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, apabila jawaban subyek penelitian “Ya” diberikan skor nol, dan jawaban “Tidak” diberikan skor satu.

Teknis analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing

Melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Skoring

Pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket dan wawancara.

3. Tabulating dan Analisis

Perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik (persentase) untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah melakukan penghitungan, selanjutnya dilakukan pengkategorikan pemahaman pendidikar karir berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Tabel 1
Orang-orang yang Berhasil Dapat Menjadi Motivasi

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Orang-orang yang berhasil dapat menjadi motivasi | 32 | 80 | 8 | 20 | 40 | 100 |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 80,00% responden menyatakan bahwa orang-orang yang berhasil dapat menjadi motivasi, dan hanya 20,00% responden yang menyatakan tidak.

Tabel 2
Menggambarkan Kehidupan di Masa yang Akan Datang

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang | 28 | 70 | 12 | 30 | 40 | 100 |

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70,00% responden menyatakan bahwa mereka memiliki gambaran yang jelas tentang kehidupan di masa depan yang ingin diraih dan selebihnya sebanyak 30,00% yang menyatakan tidak.

Tabel 3
Apakah Ada Perbedaan Antara Pekerjaan Wanita dan Pria

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|---|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Apakah ada perbedaan antara pekerjaan wanita dan pria | 31 | 77,50 | 9 | 22,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dinyatakan bahwa sebanyak 77,50% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan ada perbedaan antara pekerjaan wanita dan pria, dan selebihnya sebanyak 22,50% yang menyatakan “Tidak”.

Tabel 4
Setiap Jenis Pekerjaan Membutuhkan Keterampilan-keterampilan Khusus

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|---|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Setiap jenis pekerjaan membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus | 30 | 75 | 10 | 25 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa sebanyak 75,00% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan bahwa setiap jenis pekerjaan membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus dan selebihnya sebanyak 25,00% yang menyatakan Tidak.

Tabel 5
Mengembangkan Hal-hal yang Akan Dilakukan pada Usia Kira-kira 25 Tahun

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Pada usia 25 tahun saya sudah menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi dan mulai bekerja | 30 | 75 | 10 | 25 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa sebanyak 75,00% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan bahwa pada usia 25 tahun saya sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan mulai bekerja, dan selebihnya sebanyak 25,00% menyatakan “Tidak”.

Tabel 6
Menjelaskan Macam-macam Gaya Hidup dan Pengaruhnya

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Gaya hidup yang tidak disiplin dapat menjadi hambatan untuk meraih cita-cita | 29 | 72,50 | 11 | 27,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa sebanyak 72,50% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan gaya hidup yang tidak disiplin dapat menjadi hambatan untuk meraih cita-cita, dan selebihnya sebanyak 27,50% menyatakan “Tidak”.

Tabel 7
Menjelaskan Pengaruh Nilai yang Dianut Dalam Pengambilan Keputusan

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|---|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Pengambilan keputusan harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang baik | 31 | 77,50 | 9 | 22,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat bahwa sebanyak 77,50% responden menyatakan “Ya” terhadap

pernyataan pengambilan keputusan harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang baik, dan selebihnya sebanyak 22,50% menyatakan “Tidak”.

Tabel 8
Memperkirakan Bahwa Meneladani Tokoh Panutan Dapat Mempengaruhi Karir

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|---|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Dengan meneladani tokoh panutan, saya yakin dapat meraih kesuksesan dalam karir | 30 | 75 | 10 | 25 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa sebanyak 75,00% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan bahwa dengan meneladani tokoh panutan saya yakin dapat meraih kesuksesan dalam karir, dan selebihnya sebanyak 25,00% menyatakan “Tidak”.

Tabel 9
Memikirkan Pekerjaan Apa yang Cocok Untuk Diri Sendiri

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Memikirkan pekerjaan apa yang cocok untuk diri sendiri | 31 | 77,50 | 9 | 22,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 9 tersebut terlihat bahwa sebanyak 77,50% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan memikirkan pekerjaan apa yang cocok untuk diri sendiri, dan selebihnya sebanyak 22,50% menyatakan “Tidak”.

Tabel 10
Merasa Bahwa Orang Tua Sibuk Dengan Pekerjaan Mereka

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Merasa bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka | 31 | 77,50 | 9 | 22,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa sebanyak 77,50% responden menyatakan “Ya” terhadap merasa bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka. Selebihnya sebanyak 22,50% menyatakan “Tidak”.

Tabel 11
Melihat Hubungan Antara Minat dan Kemampuan

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Minat dapat meningkatkan kemampuan seseorang | 30 | 75 | 10 | 25 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 11 di atas terlihat bahwa sebanyak 75,00% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan minat dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Selebihnya sebanyak 25,00% menyatakan “Tidak”.

Tabel 12
Menjelaskan Macam-Macam Cara Untuk Menilai Kemajuan Prestasi

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|--|---------|-------|-------|-------|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Meminta orang lain untuk menilai kemampuan kita adalah salah satu cara untuk menilai kemajuan prestasi | 29 | 72,50 | 11 | 27,50 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 12 di atas terlihat bahwa sebanyak 72,50% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan meminta orang lain untuk menilai kemampuan kita adalah salah satu cara untuk menilai kemajuan prestasi. Selebihnya sebanyak 27,50% menyatakan “Tidak”.

Tabel 13
Mengamati dan Mengetahui Macam-macam Pekerjaan yang Ada di Lingkungan Sekitar

| Pernyataan | Jawaban | | | | Jumlah | |
|---|---------|----|-------|----|--------|-----|
| | Ya | | Tidak | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Mengamati dan mengetahui macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar | 28 | 70 | 12 | 30 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 13 di atas terlihat bahwa sebanyak 70,00% responden menyatakan “Ya” terhadap pernyataan mengamati dan mengetahui macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar. Selebihnya sebanyak 30,00% menyatakan “Tidak”.

Pembahasan

Pemahaman pendidikan karir siswa diukur dengan menggunakan 13 butir pernyataan. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa total skor pemaha-

man pendidikan karir adalah sebesar: 417. Dengan demikian, skor rata-rata pemahaman pendidikan karir adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\text{Skor Total}}{\text{Jumlah Item}} \\ &= \frac{390}{40} = 9,75 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pemahaman pendidikan karir adalah sebesar 9,75. Berdasarkan kriteria penilaian, maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman pendidikan karir siswa kelas VI SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat termasuk dalam kategori cukup.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan yang diberikan secara kelompok dalam kegiatan bimbingan dengan memanfaatkan satuan/grup cukup efektif dapat meningkatkan pemahaman pendidikan karir siswa. Diskusi kelompok diberikan kepada semua siswa untuk mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui pengajaran informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Secara umum pemahaman karir siswa kelas VI SDN 01 Kalideres Jakarta Barat tahun ajaran 2012/2013 berada dalam kategori cukup.
2. Layanan bimbingan yang diberikan melalui diskusi kelompok cukup efektif meningkatkan pemahaman karir siswa VI SDN 01 Kalideres Jakarta Barat.
3. Pelaksanaan layanan BK di SDN 01 Kalideres Jakarta Barat mengalami kendala yang cukup berarti dalam pelaksanaannya karena latar belakang pendidikan guru BK bukan dari sarjana BK.

Saran

1. Guru-guru BK SDN 01 Pagi Kalideres Jakarta Barat hendaknya terus berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya agar pemahaman pendidikan karir siswa dapat terus ditingkatkan.
2. Pihak sekolah hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan kemampuan mengajar guru BK dengan melakukan pengawasan dan penilaian, sehingga laporan hasil penilaian tersebut dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru seperti seminar-seminar dan pendidikan dan latihan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan mengajar guru.
4. Pihak sekolah diharapkan dapat menghadirkan orang-orang yang sudah berhasil sebagai narasumber untuk memberikan motivasi kepada para siswa. Dengan demikian, siswa dapat meneladani dan memiliki wawasan karir yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Cet. III. Jakarta: PT Grasindo.
- <http://education.blogspot.com/2010/05/jenis-dan-langkah-langkah-diskusi.html>
- J. Nurihsan. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 2009. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*; Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoifuri. 2010. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RA-SAIL Media Group.